

Research Article

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Dodol Nanas (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Sekar Melati)**Wulan Safitri¹, Zulkarnain^{1*}, Feby Musti Ariska¹**¹Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana, Indonesia*Korespondensi: zulfadhilalzabir@gmail.com**ABSTRACT**

The aim of this research is to determine the financial feasibility of pineapple dodol in KWT Sekar Melati, Astomulyo Village, Punggur District, Central Lampung Regency. The data collected includes primary data and secondary data. The analytical method used in the research is Financial Feasibility Analysis with the investment criteria Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). Financial analysis shows an NPV value of IDR 6,787,838, a Net B/C ratio value of 2.29, a Gross B/C value of 1.42, an IRR value of 25%, and a Payback Period value of 3 years. The business carried out at KWT Sekar Melati is in the form of processed pineapple dodol. The pineapple dodol processing business at KWT Sekar Melati is profitable and financially feasible so it needs to be developed and improved

Keywords: Dodol, Financial, Feasibility, Pineapple**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial dodol nanas di KWT Sekar Melati Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Kelayakan Finansial dengan kriteria investasi Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), dan Periode Pembayaran Kembali (PP). Analisis finansial menunjukkan nilai NPV sebesar Rp6.787.838, nilai Net B/C Ratio sebesar 2,29, nilai Gross B/C sebesar 1,42, nilai IRR sebesar 25%, dan nilai Payback Period selama 3 tahun. Usaha yang dilakukan di KWT Sekar Melati berupa olahan dodol nanas. Usaha pengolahan dodol nanas di KWT Sekar Melati menguntungkan dan layak secara finansial sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Kata Kunci: Dodol, Finansial, Kelayakan, Nanas**ARTICLE HISTORY**

Received: 05.05.2024

Accepted: 07.06.2024

Published: 30.11.2024

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Indonesia mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, sehingga dikenal sebagai negara pertanian/agraris dengan penduduknya bekerja sebagai petani dan ekonominya berpusat pada pertanian. Kesuburan tanah dan kebutuhan air sangat penting (Henning, 2011). Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, bahan baku industri, dan mata pencaharian bagi sebagian besar orang Indonesia (Purba, 2019). Seiring berkembangnya zaman permintaan pasar baik di Indonesia maupun untuk di ekspor, tanaman hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang dikembangkan di daerah Indonesia (Woentina, 2015). Salah satu komoditas hortikultura yang sangat menguntungkan secara ekonomis dan sangat potensial untuk pasar domestik dan ekspor,

permintaan pasar domestik untuk buah nanas cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, Indonesia sudah mulai mengekspor nanas segar (Woentina, 2015). Produksi buah nanas di pada tahun 2019-2021 menempati urutan pertama yaitu 2.886.417, Pada tiga tahun tersebut tanaman nanas mengalami kenaikan dimana produksi tanaman nanas yang naik semakin naik untuk produksinya (Badan Pusat Statistik, 2021).

Di antara semua kabupaten/kota di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah merupakan kabupaten yang memiliki produksi terbesar dalam produksi nanas. Nanas ini dibudidayakan secara mandiri oleh PT Great Giant Pineapple dan budidaya oleh rakyat. Sentra pembudidayaannya terletak di Kecamatan Punggur, Lampung Tengah (Sari et al., 2020). Kabupaten Lampung Tengah memproduksi hampir semua produksi buah nanas di Provinsi Lampung, dan sebagian besar nanas yang diproduksi PT GGP dikirim untuk ekspor. Namun, petani rakyat di Kabupaten Lampung Tengah dapat memenuhi kebutuhan nanas dalam negeri (E. Sijabat, 2021). Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah produksi tanaman nanas tertinggi pertama di Provinsi Lampung hal ini dapat dilihat produksi nanas di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 1.584.307 Ku pada triw 4 lebih besar dari Kabupaten Lampung Timur dimana produksi nanas sebesar 1.113 Ku pada triw 4 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Melati, yang berlokasi di Kampung Astomulyo, mengolah hasil nanas di Kecamatan Punggur menjadi dodol nanas. KWT Sekar Melati didirikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah. KWT Sekar Melati mengolah nanas sendiri untuk membuat produk yang bertahan lama dan membuat inovasi agar nanas tidak dapat dimakan langsung atau dibuat jus. Selain itu, ibu-ibu KWT Sekar Melati membuat dodol nanas. Permintaan dodol yang semakin meningkat membuat usaha terus beroperasi, terutama menjelang hari raya seperti lebaran dan tahun baru, ketika produksi dapat meningkat dua hingga tiga kali lipat. KWT Sekar Melati memiliki usaha dodol yang sangat menjanjikan. Ciri khas KWT Sekar Melati ini adalah tekstuk dodolnya, yang membuatnya sangat dicari. Dengan penjualan dodol yang meningkat setiap tahun, makanan ini memiliki prospek pertumbuhan yang bagus karena bahan baku pembuatannya tersedia secara lokal. Makanan yang disebut dodol nanas terbuat dari buah nanas yang dicampur dengan gula atau resep lainnya. Makanan ini memiliki rasa manis dan gurih, berwarna coklat, dan tekstur lunak (Opan Arifudin et al., 2020), dan proses pembuatannya juga cukup sederhana karena alat dan prosesnya berskala rumah tangga.

Analisis kelayakan finansial suatu usaha sangat penting karena tidak ada yang pasti di masa depan, jadi diperlukan pertimbangan tertentu saat memulainya. Dasar dari segala pertimbangan yang diperlukan untuk memulai suatu usaha diperoleh dari pemeriksaan berbagai aspek. Studi kelayakan finansial adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi manfaat yang dihasilkan dari memulai usaha. Tujuan dari analisis kelayakan finansial adalah untuk menentukan apakah suatu usaha layak untuk dilanjutkan atau tidak. Analisis ini adalah bagian dari perencanaan usaha dan mencakup penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisis untung rugi, jumlah modal dan keuntungan, dan waktu pengambilan modal (Kusuma et al., 2014). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan finansial usaha dodol nanas pada KWT Sekar Melati di Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

2. Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di Kelurahan dengan observasi langsung dari ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Melati di Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan salah satu KWT yang memproduksi Dodol Nanas, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan untuk analisis kelayakan finansial usaha dodol nanas. Waktu penelitian bulan September 2023 hingga November 2023.

Jenis Data

Data primer merupakan hasil wawancara dengan petani menggunakan instrumen kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan literatur buku/penelitian, dan instansi terkait.

Populasi/Sampel

Teknik menentukan jumlah sampel dipergunakan sampling jenuh. (Wati, 2017) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah semua anggota populasi dipergunakan sebagai sampel.

Analisis Data

Analisis data terdiri dari kelayakan finansial dan keberlanjutan usaha.

Analisis Kelayakan Finansial

1. Aspek Finansial Jangka Pendek

No	Finansial Jangka Pendek	Rumus	Keterangan		Rujukan
1	Penerimaan	$TR = P \times Q$	TR	= Total Revenue (Rp)	Mood (2017)
			P	= Price (Rp)	
			Q	= Quantiti (unit)	
2	Biaya Total	$TC = FC + VC$	TC	= Total Cost (Rp)	(Himma (2022); (Saputra & Zulkarnain, 2024))
			FC	= Fixed Cost (Rp)	
			VC	Variabel Cost (Rp)	
3	Pendapatan	$\pi = TR - TC$	π	= Pendapatan (Rp)	(Septiawan et al (2017); (Ramlan et al., 2023); (Puji et al., 2023))
			TR	= Total Revenue (Rp)	
			TC	= Total Cost (Rp)	

2. Aspek Finansial Jangka Panjang

No.	Finansial Jangka Panjang	Rumus	Keterangan		Kriteria	Rujukan
1	Net Present Value (NPV)	$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 - i)^t}$	Bt	= Benefit yang telah di diskonfaktor (df)	NPV > 0 (Layak) NPV = 0 (BEP) NPV < 0 (Tidak Layak)	(Nagekeo (2017); (Zulkarnain & Ranchiano, 2020))
			Ct	= Biaya yang telah di diskonfaktor (df)		
			n	= Jumlah tahun		
			i	= Tingkat bunga (diskonto)		
			t	= Tahun		
2	Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n NB_i(+)}{\sum_{t=1}^n NB_i(-)}$	$N B_i^{(+)}$	= Net Benefit (discount positif)	Net B/C > 1 (Layak) Net B/C = 1 (BEP) Net B/C < 1 (Tidak Layak)	Maulidah & Pratiwi (2010)
			$N B_i^{(-)}$	= Net Benefit (discount negatif)		
			t	= Tahun ke-1 sampai terakhir		
3	Gross Benefit		Bt	= Benefit tahun ke-t	Gross B/C >	(Pasaribu dkk.,

No.	Finansial Jangka Panjang	Rumus	Keterangan		Kriteria	Rujukan
	<i>Cost Ratio (Gross B/C)</i>	$\text{Gross } \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n Bt(1+i)^{-n}}{\sum_{t=1}^n Ct(1+i)^{-n}}$	Ct	= Biaya tahun ke-t	1 (Layak) Gross B/C = 1 (BEP) Gross B/C < 1 (Tidak Layak)	2016); (Dayanti & Zulkarnain, 2022)
			t	= Tahun		
			i	= Tingkatbunga		
			n	= Umur usaha		
4	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	$\text{IRR} = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$	i ₁	= Suku bunga NPV ⁺	IRR > SOCC (Layak) IRR = SOCC (BEP) IRR < SOCC (Tidak Layak)	(Khotimah & Sutiono, 2014); (Lestari & Zulkarnain, 2024)
			i ₂	= Suku bunga NPV ⁻		
			NP V ₁	= NPV ⁺		
			NP V ₂	= NPV ⁻		
5	<i>Payback Period (PP)</i>	$\text{Payback Perode} = \frac{i}{Ab} \times 1 \text{ tahun}$	i	= Nilai investasi	Waktu Balik Modal : Tanggal, Bulan, Tahun	(Devy at al., 2019)
			Ab	= Kas masuk bersih yang telah di diskonto		

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran umum KWT Sekar Melati

Di Dusun V Kampung Astomulyo, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Melati mendukung kemajuan pertanian melalui perkumpulan petani wanita dan istri anggota Kelompok Tani Karya Maju. KWT pertama kali didirikan pada 9 Februari 2010. KWT Sekar Melati didirikan di bawah naungan Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, yang saat ini memiliki 30 anggota tetap dan dipimpin oleh ibu Siti Juariyah. Buah nanas adalah produk utama Kampung Astomulyo, yang dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) ini. Untuk usia ibu Siti Juariyah sendiri, yang berusia 56 tahun, yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan memiliki satu tanggungan keluarga. Untuk usaha dodol nanas

ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Melati memiliki pengalaman berusaha sekitar 10 tahun.

3.1.1 Visi Dan Misi KWT Sekar Melati

Visi : Bersatu meningkatkan dan kesejahteraan bersama.

Misi

1. Menjalin kekeluargaan bersama anggota dengan damai dan aman.
2. Penguatan kelembagaan organisasi keompok dengan kerukunan dan kekompakan.
3. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana penanaman kebutuhan keluarga.
4. Menjalin kerjasama melalui jaringan pemasaran dan kesinambungan.

3.1.2 Keunggulan Produk

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Melati memproduksi olahan nanas yaitu dodol nanas, yang dijual dengan harga Rp 100.000/kg. Produk ini diterima baik oleh pelanggan, terutama mereka yang menyukai olahan nanas. Karena kualitas yang lebih baik, dodol nanas ini juga sangat disukai di pasar. Bentuk fisik dodol nanas KWT Sekar Melati menunjukkan hal ini: teksturnya berserat, tidak bergumpal, menggunakan bahan pengawet alami, kemasan pangannya terjamin, dan bahan pengawet alami yang dapat tahan 3 hingga 6 bulan. Produk dodol KWT Sekar Melati juga memiliki perizinan pangan seperti Halal MUI dan P-IRT, dengan nomor ijin Dinkes P-IRT No: 6 09 1805 02 0799 26.

3.2 Aspek Kelayakan Finansial

Kelayakan finansial adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi manfaat yang dihasilkan dari memulai bisnis. Tujuan dari analisis kelayakan finansial adalah untuk menentukan apakah suatu usaha layak untuk dilanjutkan atau tidak. Analisis ini adalah bagian dari perencanaan usaha dan mencakup penentuan dan perhitungan biaya produksi, biaya peralatan, analisis untung rugi, jumlah modal dan keuntungan, dan waktu pengambilan modal (Kusuma et al., 2014). Aspek yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha adalah aspek keuangan. Usaha dodol nanas KWT Sekar Melati Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur menggunakan analisis finansial.

3.2.1 Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan oleh Ibu Siti Juariyah sebagai ketua KWT Sekar Melati dengan usaha dodol nanas dengan menjumlahkan biaya produksi tetap dan biaya produksi variabel pada tabel 1:

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya olahan dodol nanas di KWT Sekar Melati dalam 1 tahun.

Biaya Produksi Variabel	Biaya Produksi Tetap	Total Biaya Produksi
Rp 1.881.200	Rp 600.000	Rp 2.481.200

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1. biaya produksi variabel KWT Sekar Melati usaha dodol nanas di Kampung Astomulyo meliputi pembelian bahan baku, gula pasir, gas, tepung ketan, agar-agar, vanili, garam, stiker, plastik, kelapa, tali dan listrik sebesar Rp. 1.881.200. Sedangkan biaya produksi tetap meliputi biaya penyusutan, dan upah tenaga kerja sebesar Rp 600.000. Oleh karena itu, di dapat besaran total biaya (*total cost*) dari usaha dodol nanas yaitu Rp. 2.481.200.

3.2.2 Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil produksi suatu usaha (Affandi, 2021). Siklus produksi dodol nanas dalam setahun pada usaha pengolahan dodol nanas di KWT Sekar Melati di Kampung Astomulyo sebanyak dua belas kali produksi. Hasil produksi dodol nanas selama 1 kali produksi pada usaha pengolahan dodol nanas di KWT Sekar Melati di Kampung Astomulyo yaitu 5 kg sehingga total produksi dodol nanas sebesar 90 kg dalam 1 tahun sebesar Rp. 9.000.000.

3.2.3 Pendapatan

Pendapatan usaha pengolahan dodol nanas di KWT Sekar Melati Kampung Astomulyo adalah selisih dari hasil penjualan dodol dikurangi dari semua biaya. KWT Sekar Melati di Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur menghasilkan pendapatan rata-rata dari produksi dodol nanas.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan usaha olahan dodol nanas di KWT Sekar Melati kampung Astomulyo Per tahun

Total Biaya Produksi	Total Penerimaan	Pendapatan
Rp2.481.200	Rp4.390.000	Rp1.908.800

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata pendapatan usaha olahan dodol nanas di KWT Sekar Melati kampung Astomulyo sebesar Rp. 1.908.800 per tahunnya. Dengan demikian usaha dodol nanas dapat dikatakan untung karena total penerimaan lebih besar dari total biaya yang harus dikeluarkan.

3.2.4. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan bersih dikemudian hari (Christina Pasaribu, 2016). Pada usaha dodol nanas di KWT Sekar Melati, Kampung Astomulyo, Kecamatan Punggur menggunakan *discount rate*

sebesar 7,25 % (KUR Bank BRI, 2023) pada kondisi normal nilai NPV yang diperoleh sebesar Rp. 10.802.645. Oleh karena itu, hasil menunjukkan usaha dodol nanas di KWT Sekar Melati layak.

3.2.5. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan *present value* (+) dengan *present value* (-) (Mulidah & Pratiwi, 2010). Nilai Net B/C ratio usaha dodol nanas di KWT Sekar Melati Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur sebesar 2,80 yang artinya layak untuk dijalankan.

3.2.6. Internal Rate Of Return (IRR)

IRR merupakan suku bunga yang menunjukkan nilai sekarang *netto* (NPV) dengan seluruh biaya investasi (Witoko et al., 2019). Nilai IRR pada usaha dodol nanas di KWT Sekar Melati, Kampung Astomulyo, Kecamatan Punggur dalam keadaan normal sebesar 25% artinya dengan menginvestasikan modal untuk usaha pengolahan usaha dodol nanas memperoleh pengembalian modal sebesar 25% untuk usaha tersebut. Nilainya besar dibandingkan suku bunga sebesar 7,25% artinya layak untuk dijalankan.

3.2.7. Gross B/C

Gross B/C merupakan perbandingan manfaat investasi dengan biaya dikeluarkan (Pahlevi & DKK, 2014). *Gross B/C* pada usaha dodol nanas di KWT Sekar Melati Kampung Astomulyo, Kecamatan Punggur pada kondisi normal sebesar 1.58 artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1.58 Nilai *gross B/C* lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha dodol nanas di KWT Sekar Melati Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

3.2.8. Payback Period (PP)

Payback period (PP) mengukur investasi dengan jangka waktu pengembalian uang. Kriteria jangka waktu pengembalian uang tidak memiliki standar dan bergantung pada usia proyek dan besarnya investasi (lin & Sagay, 2019). Nilai *payback periode* pada usaha dodol nanas di KWT Sekar Melati Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur pada kondisi normal sebesar 3 tahun. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pengembalian modal yang digunakan untuk investasi adalah 3 tahun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Dodol Nanas Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Melati Kampung Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten

Lampung Tengah diperoleh, bahwa usaha dodol nanas pada KWT Sekar Melati layak untuk terus diusahakan yang ditandai dengan kriteria NPV (Rp 10.802.645), IRR (25%), Net B/C (2.80), Gross B/C (1.58) dan PP (3 tahun).

Daftar Pustaka

- Affandi, F. (2021). Telaah Biaya Dan Penerimaan Dari Sudut Pandang Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2.(1), 57–77.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Hortikultura 2021. In *Statistics of Horticulture, 2021* (Vol. 7, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. (2023). *Kabupaten Lampung Tengah Dalam Angka 2023*.
- Christina Pasaribu, D. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus (Financial Feasibility of Cocoa Farming in Bulok District Tanggamus Regency of Lampung Province). *Jiia*, 4(4), 367–375.
- Dayanti, U., & Zulkarnain, Z. (2022). Analisis Kelayakan Finansial dan Keberlanjutan Usaha Pembibitan Mangga. *Media Agribisnis*, 6(1), 69–75.
- Devy, J., Hasyim, A. I., & Situmorang, S. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Dan Risiko Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 347. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i4.347-354>
- E. Sijabat. (2021). Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science , 9 (1), Februari 2021. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 9(1), 62–69.
- Henning, Pury Asanti. (2011). Pengolahan Buah (*Studi Kasus: CV . Winner Perkasa Indonesia Unggul , Sawangan , Depok , Jawa Barat*) Henning Pury Asanti Program Studi Agribisnis Universitas Islam Negeri
- Himma, F. (2022). *Pahami Definisi, Rumus, dan Contoh Total Cost*. Majoo.id.
- Iin, K., & Sagay, G. (2019). Analisis Finansial Usaha Dodol Salak (Studi Kasus Ud Mandiri Di Desa Pangu Satu Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara). *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 15, 169–178.
- Khotimah, H., & Sutiono. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24.
- Kusuma, P. T. W. W., Mayasti, N. K. I., & Guna, T. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech*, 34(2), 194–202.

- Lestari, O., & Zulkarnain, Z. (2024). Analisis Kelayakan Finansial dan Keberlanjutan usaha Ternak Kambing Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung (Analysis of Financial Feasibility and Sustainability of Goat Farming Business in Notoharjo Village , Trimurj. *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(2), 59–66.
- Maulidah, S., & Pratiwi, D. E. (2010). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Anggur Prabu Bestari (Financial Feasibility Analysis of Prabu Bestari Grapes Farming). *Agriese*, X(3), 1412–1425.
- Mood, M. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(230-241), 230–241.
- Mulidah, S., & Pratiwi. (2010). *AGRISE Volume X No. 3 Bulan Agustus 2010 ISSN: 1412-1425*. X(3).
- Nagekeo, D. I. K. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 4(2), 147–154.
- Opan Arifudin, Fenny Damayanti Rusmana, Rahman Tanjung, & Udin Wahrudin. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4469>
- Pahlevi, R., & DKK, Z. (2014). Analisis Kelayakan Usaha agroindustri Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(1), 48–55.
- Pasaribu, M. C., Prasmatiwati, F. E., & Murniati, K. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Sciences*, 4(4), 367–375.
- Puji, E., Rakhmianti, R., Zulkarnan, Z., Gusmiatun, G., Isnaini, S., & Maryati, M. (2023). Analysis of Chemical Soil Properties and Social Economic Study of Swamp Land Rice Productivity. *Malaysian Journal of Soil Science*, 27, 186–195.
- Purba, Y. F. (2019). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan Di Kota Medan*. 14–15.
- Ramlan, R., Irmayani, I., & Nurhaeda, N. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu (Factors Affecting the Income of Clove Farmers in Rante Alang Village ,

Larompong District , Luwu Regency). *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(1), 1–8.

Saputra, A. D., & Zulkarnain, Z. (2024). Sistem Agribisnis pada Budidaya Pembesaran Ikan Patin (Agribusiness System in Patin Fish Cultivation). *Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Peternakan*, 1(2), 47–57.

Sari, D. E., Mutmainna, I., Yustisia, D., Agroteknologi, P. S., Tinggi, S., Pertanian, I., & Sinjai, M. (2020). *Identifikasi Hama Lalat Buah (Diptera: Tephritidae) Pada Beberapa Tanaman Hortikultura*. 5(1), 1–9.

Septiawan, Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren (Suatu Kasus Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365.

Wati, C. (2017). Identifikasi hama tanaman padi (*Oriza sativa* L) dengan perangkap cahaya di Kampung Desay Distrik Prafi Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 8(2), 81–87.
<https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/25>

Witoko, P., Purbosari, N., & Noor, N. M. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*) di Keramba Jaring Apung Laut. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(2), 175.
<https://doi.org/10.29244/mikm.13.2.175-179>

Woentina, K. (2015). Analisis Kelayakan Usahatani Nanas Di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 3(2), 240–246.

Zulkarnain, Z., & Ranchiano, M. G. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Pada Tanaman Lada di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(1), 38.
<https://doi.org/10.25181/jpopt.v20i1.1223>